

Meningkatkan Retensi Siswa dalam Pembelajaran Fikih melalui Penerapan Metode *Mnemonic*

Eva Maghfriroh ^{1*} , Fatin Fatiqoh ² 

^{1,2} Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ ^{1*}Corresponding author: evamaghfiroh81@gmail.com, fatinfatiqoh25@gmail.com

Article History:

Received: January 28, 2025

Revised: February 25, 2025

Accepted: March 1, 2025

Published: July 20, 2025

Abstrak

Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat membantu mengantarkan peserta didik dapat mengatasi masalah dalam kehidupannya. Dalam konteks ini, metode yang menekankan proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Dan juga penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa, kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat pelajaran, dan juga strategi yang digunakan oleh guru kurang efektif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya penggunaan metode *mnemonic* ini dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas I pada mata pelajaran fiqh kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al Ghozali Selokgondang dan juga evaluasi pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwasannya metode *mnemonic* ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: retensi siswa, metode mnemonic, daya ingat

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: "Pendidikan merupakan sebuah upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk merepresentasikan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, budi pekerti yang baik serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan moral, pemikiran, serta kehidupan dan membesarkan anak agar selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan yang didapat, baik dari lembaga resmi maupun tidak resmi, guna mendukung proses perubahan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu memberikan pendidikan kepada siswa-siswinya dan perlu menerapkan metode yang sesuai saat mengajar, agar para siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar mereka bisa meningkat.

Minat untuk belajar adalah elemen yang sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah karakteristik yang cenderung tetap pada individu. Pengaruh minat sangat besar terhadap aktivitas seseorang, karena dengan minat, orang cenderung melakukan hal-hal yang mereka sukai, sedangkan tanpa adanya ketertarikan, seseorang hamper tidak dapat melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan memicu usaha yang keras dan ketahanan yang tinggi saat menghadapi berbagai rintangan.

Banyak isu yang muncul dalam kegiatan belajar fiqih di sekolah-sekolah. Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran fiqih adalah kurangnya pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran ini. Secara umum, masih banyak siswa yang tidak begitu antusias dengan mata pelajaran fiqih. Selama proses belajar, siswa tampak lesu, tidak bersemangat, dan merasa bosan sehingga suasana belajar yang menyenangkan sulit untuk tercipta. Salah satu penyebab dari hal ini adalah rendahnya pemahaman dan ketertarikan siswa untuk belajar. (Fkip et al., 2006)

Problematika dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Pendidikan di sekolah saat ini sering menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajarannya. Dengan pesatnya perkembangan zaman, tuntutan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran semakin meningkat, demi menghasilkan individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Masalah dalam proses pembelajaran muncul dari berbagai aspek pendidikan, seperti peran guru, siswa, kurikulum, fasilitas, metode pengajaran, evaluasi, orang tua, materi pelajaran, serta dampak budaya global. Sulitnya menghafal, mengingat, serta memahami materi pelajaran adalah beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi siswa. Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan yang muncul karena adanya hambatan dalam aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pendidikan. (Fkip et al., 2006)

Dalam dunia pembelajaran fiqih, salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam mengingat, kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang diberikan, serta minimnya pendekatan yang digunakan oleh pengajar saat proses belajar-mengajar. Hambatan dalam mengingat serta pemahaman yang rendah dari siswa tentang pelajaran dipengaruhi oleh dua jenis faktor; yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, dan yang kedua adalah faktor eksternal yang datang dari guru, keluarga, dan lingkungan sekitar. Sebagai contoh, metode pengajaran yang tidak efektif dari guru dan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami serta mengingat pelajaran merupakan ilustrasi dari faktor eksternal.

Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah agar siswa dapat memahami, merasakan, meyakini, dan menerapkan ajaran fiqih tersebut, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan melakukan amal baik. Jika siswa terus mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini akan menyulitkan mereka untuk memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan upaya dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. (Delva Reni, 2018)

Kesulitan belajar sering kali dialami oleh siswa di sekolah. Tantangan dalam belajar dapat terlihat dari hasil yang mereka capai. Proses belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi yang mereka raih. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana proses pendidikan terhambat oleh

berbagai faktor tertentu yang menghalangi pencapaian hasil belajar. Kesulitan ini sering kali muncul karena siswa kurang menguasai prasyarat, yaitu keterampilan yang perlu dikuasai sebelum bisa melanjutkan ke keterampilan berikutnya. (Wati & Tindangen, 2022)

Bisa jadi, guru tidak sepenuhnya memahami semua kendala yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menganalisis kesulitan belajar guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi siswa. Dengan memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, guru dapat mencari solusi atau cara pemecahan masalah yang sesuai, terutama dalam konteks pembelajaran yang baru.

Tidak semua siswa berhasil mencapai tujuan belajar atau memahami materi yang diajarkan di sekolah. Kesuksesan masing-masing siswa dalam belajar dipengaruhi oleh karakteristik individu mereka. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga ada yang berhasil dalam belajar tanpa mengalami masalah, sementara yang lain mungkin menemui hambatan yang mengganggu proses belajarnya.

Kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga pencapaian yang mereka raih juga bervariasi. Mengacu pada berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, di lapangan terlihat bahwa semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Meskipun tingkat pencapaian berbeda, setiap siswa pasti pernah mengalami kendala dalam belajar.

Oleh karena itu, kita sebagai guru atau calon guru perlu menyiapkan strategi yang efektif supaya siswa bisa menangkap pelajaran dengan lebih baik dan menghafal dengan baik. Dalam penelitian ini, saya menemukan beberapa masalah seperti kurangnya minat belajar, pemahaman yang rendah dari siswa, serta kesulitan dalam menghafal pelajaran. Sebagai peneliti, saya berusaha menggunakan strategi *mnemonic* untuk membantu siswa lebih memahami dan menghafal materi pelajaran. (Nurfadilah et al., 2022)

Strategi mnemonic adalah teknik yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengingat informasi, dan telah terbukti berhasil untuk siswa dengan berbagai kemampuan di semua tingkat kelas. (IRAWAN & RUSWANTO, 2024)

Salah satu cara belajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi akronim *mnemonic*, yang berarti menyusun daftar kata-kata yang perlu diingat. Teknik ini melibatkan pengaturan daftar kata

berdasarkan huruf awal dari sebuah frasa atau kelompok kata. (Rahmadina & Purwowidodo, 2025)

Strategi kisi akronim adalah cara untuk merangkum daftar kata yang ingin diingat. Metodenya adalah dengan menyusun daftar kata berdasarkan huruf pertama dari istilah yang perlu diingat oleh pelajar. Contoh penggunaan strategi ini dapat dilihat saat siswa berusaha mengingat nama-nama para nabi. Misalnya, Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa bisa disingkat menjadi ANIM. (Hidayah et al., 2025)

Oleh karena itu, metode acronim merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini sangat bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengingat materi ajar. Dengan menerapkan metode ini, hambatan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi, sehingga dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar dengan lebih serius. (Ardika, 2016)

Dalam buku yang ditulis oleh Rohmalina Wahab, dijelaskan bahwa saat seseorang melakukan hafalan, umumnya informasi disampaikan dalam format bahasa, baik itu melalui bacaan maupun pendengaran. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal, seperti tujuan, pemahaman, perhatian, dan memori. Keberhasilan dalam menghafal sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut. Menghafal tanpa tujuan akan membuat prosesnya tidak terarah, menghafal tanpa pemahaman akan menimbulkan kebingungan, menghafal tanpa perhatian akan menyebabkan kerancuan, dan menghafal tanpa memori menjadi sia-sia. (Yusri, 2020)

Ayat yang berhubungan langsung untuk memberikan motivasi dalam memilih metode belajar yang sesuai selama proses pembelajaran antara lain terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

وَادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Ajaklah (manusia) menuju jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik, serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang santun. Sungguh, Tuhanmu, Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat hidayah. (QS. An-Nahl: 125).

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang efektif, informasi dari pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak akan dapat diingat dengan baik oleh siswa. Akibatnya, materi yang disampaikan bisa terlupakan dan tidak tersimpan lama dalam ingatan mereka.

Daya ingat bisa diartikan sebagai kemampuan pikiran untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali berbagai informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Proses pengingatan ini merupakan aspek dalam psikologi. Indikasi bahwa seseorang sedang mencoba untuk mengingat dapat terlihat dari perilaku dan tindakan mereka. (Hidayah et al., 2025)

Daya ingat menghubungkan pengalaman masa lalu dengan kemampuan untuk mengingat. Dengan memiliki daya ingat yang baik, individu mampu menyimpan dan mengambil kembali kenangan yang sudah dialami. Daya ingat mencerminkan kapasitas mental seseorang untuk mengekspresikan atau merealisasikan hal-hal atau konsep yang sudah diterima. Daya ingat menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar, karena keterbatasan daya ingat dapat menghambat proses belajar siswa. Niederer menyatakan bahwa daya ingat sangat berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah. Prinsip daya ingat adalah pedoman umum yang memengaruhi cara kita belajar dan mengingat informasi. Prinsip-prinsip ini bisa membantu meningkatkan daya ingat dengan memberikan pemahaman tentang cara kerja memori. Beberapa prinsip daya ingat yang utama meliputi pengulangan, asosiasi, makna, kualitas tidur, dan emosi. Selain prinsip-prinsip tersebut, terdapat faktor lain yang memengaruhi daya ingat, seperti genetika, kesehatan, dan usia. Menjaga kesehatan otak sangat penting dengan mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres dengan baik. (Nurfadilah et al., 2022)

Otak manusia adalah organ yang rumit yang memiliki peranan dalam berbagai fungsi, termasuk memori. Terdapat berbagai bagian otak yang berkontribusi dalam proses memori, salah satunya adalah hippocampus. Hippocampus adalah bagian kecil di otak yang terletak pada lobus temporal dan berperan utama dalam pembentukan memori jangka pendek serta jangka panjang. Selain itu, lobus temporal juga terlibat dalam proses ingatan. Lobus temporal adalah bagian dari otak yang terletak di kedua sisi kepala. Bagian ini berkontribusi dalam berbagai fungsi, termasuk memori, bahasa, dan pendengaran. Sementara itu, lobus frontal **adalah** bagian otak yang berada di bagian depan kepala dan bertugas dalam fungsi seperti perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengendalian impuls.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya ingat siswa penting untuk menggunakan metode yang dapat membantu mereka dalam mengingat materi yang telah diajarkan, salah satunya adalah dengan metode mnemonik. (Rahmadina & Purwowododo, 2025)

Jadi, penggunaan strategi *mnemonic* dengan akronim sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengingat, yang pada akhirnya akan memperlancar proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Mnemonik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ingatan siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas I di MI Al Ghozali Selokgondang.

Dengan demikian, penelitian ini sangat krusial untuk dilakukan guna memahami, meningkatkan, dan mempermudah siswa dalam menghafal materi yang disampaikan, serta guru perlu mengembangkan strategi yang efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami bahan yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tema “Implementasi Metode *Mnemonic* Untuk Meningkatkan kapasitas Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MI Al Ghozali Selokgondang Lumajang.”

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu strategi penelitian yang diatur untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, perspektif, motivasi, dan sebagainya. (lexy J Moleong, 2012)

Kemudian untuk jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian Studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam dan mendalam. Kasus disini bisa beruoa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. (Nasehuddin, 2018)

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat secara tertulis atau melalui perekaman vidio / *audio tape*, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang akan

digunakan penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.(Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian kualitatif kecermatan sangat diperlukan dalam upaya pengumpulan data untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid. Oleh sebab itu memerlukan metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap bahasa perilaku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.(Sugiyono, 2012)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah temannya dapat diinformasikan kepada yang lain. *Miles dan Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Sedangkan aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.(Sugiyono, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan teknik pembelajaran mnemonik untuk memperbaiki kemampuan ingatan siswa dalam pelajaran fiqih

Metode *mnemonic* adalah cara belajar yang membantu siswa untuk memperkuat ingatan mereka melalui penghubungan antara data yang sudah diketahui dan informasi baru. Selain itu, metode ini juga dapat melibatkan singkatan dan berbagai teknik lainnya. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa metode *mnemonic* ini mampu digunakan dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Daya ingat merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menyimpan, menjaga, dan mengenang informasi yang telah terjadi, sehingga dapat diingat lagi di masa yang akan datang.(Nurfadilah et al., 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *mnemonik* merupakan metode yang digunakan untuk membantu dalam mengingat sesuatu. *Mnemonik* biasanya menggunakan kata-kata, sajak kecil, atau istilah khusus yang digunakan oleh seseorang untuk mempermudah proses mengingat. Ini berdasarkan pada prinsip bahwa ingatan manusia cenderung lebih mudah menyimpan informasi yang bersifat parsial, pribadi, mengejutkan, lucu, atau informasi yang memiliki makna daripada informasi yang bersifat acak atau berubah-ubah.

Teori yang ditemukan di KBBI memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi di MI Al Ghozali Selokgondang sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya metode *mnemonic* ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan adanya metode ini itu bisa meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran fiqih materi rukun islam.

Menurut Wolgemuth, Cobb, dan Alwell dalam Bekken dan Simpson, *mnemonic* adalah cara untuk membantu siswa mengingat informasi kosa kata leboh efektif dan mudah. Model yang menghubungkan informasi belajar dengan informasi yang sudah dikenal melalui penggunaan kata-kata dan visual. Sedangkan menurut Bekken dan Simpson, *mnemonic* merupakan metode terencana guna memperbaiki daya ingat dan menjadikan informasi lebih berarti dengan memakai tanda-tanda khusus agar informasi tersebut lebih gampang diingat. (Wolgemuth , J. R., 2008)

Menurut Buzan metode *mnemonic* adalah suatu cara menghafal dengan menggunakan dua prinsip yaitu imajinasi dan asosiasi. Imajinasi dan asosiasi adalah hal yang menjadi pusat kreativitas peserta didik dengan menggunakan kinerja otak kanan. Maka penggunaan metode *mnemonic* dapat mengkoordinasikan otak kiri dan otak kanan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, yang akan mempengaruhi pengingatan kembali informasi dalam bentuk pengetahuan saat proses penalaran. Jadi penelitian yang di ungkapkan oleh Buzan ternyata mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang terjadi di MI AL Ghozali Selokgondang bahwasannya metode *mnemonic* ini sama-sama dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa. (Wolgemuth , J. R., 2008)

Disisi lain menurut Qibtiyah, metode *mnemonic* akronim adalah cara untuk merangkum daftar kata yang ingin diingat. Metode ini dilakukan dengan mengambil huruf pertama dari setiap kata dalam sebuah kalimat atau kelompok kata. Sebagai contoh, Program Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera bisa disingkat menjadi NKKBS. Selain itu, pendekatan ini juga bisa digunakan oleh siswa untuk mengingat nama-nama nabi, seperti Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa, yang bisa disingkat menjadi ANIM. (Yusri, 2020)

Yokhana Ardika juga menjelaskan , metode mnemonic adalah sebuah cara yang dimanfaatkan untuk memperkuat daya ingat peserta didik dengan cara menyederhanakan istilah atau menggunakan huruf awal dari kata-kata, sehingga dapat membantu siswa dalam mengingat rumus-rumus trigonometri dengan lebih mudah. Contohnya, siswa bisa lebih mudah mengingat berbagai rumus

trigonometri dan fungsi-fungsinya. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan bahwa studi ini berhubungan dengan pendekatan yang diterapkan di MI Al Ghozali Selokgondang, di mana penggunaan teknik mnemonik dapat meningkatkan ingatan serta prestasi belajar siswa. (Delva Reni, 2018)

Dalam cara pembelajaran menggunakan mnemonic, pengajar kelas I MI Al Ghozali Selokgondang diarahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang bisa melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan pemahaman mereka.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru kelas I MI Al Ghozali Selokgondang dalam penerapan metode *mnemonic* diantaranya: Metode Asosiasi: metode ini dengan menghubungkan rukun islam dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada. Contohnya: mengingat rukun islam dengan mengasosiasikannya dengan pondasi bangunan yaitu: Syahadat dengan (pondasi dasar), Sholat (tiang penyangga), Zakat (bahan bangunan), Puasa (proses pembangunan) dan Haji (penyelesaian).

Jadi, Metode Asosiasi yaitu metode pengingat dengan menggunakan bahan bangunan sebagai contohnya, agar siswa-siswi bias lebih mudah memahami pondasi-pondasi mendasar seperti bahan bangunan tersebut.

Berikutnya adalah Metode Visualisasi, metode ini dengan menggunakan gambar atau visualisasi untuk membantu mengingat Rukun Islam. Contohnya: Mengingat rukun islam dengan membayangkan sebuah gambar yaitu: Syahadat (dua kalimat syahadat tertulis dipintu masuk masjid), Sholat (gambar orang sholat), Zakat (gambar orang yang memberikan zakat), Puasa (gambar orang puasa) dan Haji (gambar Ka'bah atau orang yang lagi menunaikan ibadah haji).

Jadi, Metode Visualisasi yaitu sebuah metode yang menggunakan sebuah gambar sebagai pengingat bagi siswa-siswi MI Al-Ghozali yang mana akan lebih memudahkan siswa-siswi untuk membantu mengingat mata pembelajaran fiqih tentang Rukun Islam.

Kemudian Metode Pengulangan: yaitu dengan cara mengulangi Rukun Islam berulang kali untuk membantu mengingatnya. Contohnya: Bapak/Ibu Guru menyuruh siswa-siswi untuk membaca dan mengingat Rukun islam dengan cara mengulangi beberapa kali dalam sehari.

Evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran mnemonik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fiqih

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh pengajar di akhir sesi pembelajaran untuk menilai siswa mana yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mana yang tidak. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap pengajar.

Metode evaluasi di sekolah beragam, sehingga setiap pengajar juga memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Zaenap diadakan setelah proses belajar selesai, di mana bentuk evaluasi tersebut meliputi pemuatan pertanyaan dan meminta siswa untuk maju secara bergiliran. Selain itu, evaluasi juga biasanya dilaksanakan di akhir pelajaran atau dikenal dengan UTS. (Asrul, Ananda, R., 2015)

Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi merupakan sesuatu yang dilakukan secara sistematis untuk menilai seberapa jauh siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan dengan cara membandingkan tujuan yang diharapkan dengan kemajuan atau hasil sebenarnya yang diperoleh. Proses evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program, yang akan digunakan sebagai dasar dalam menilai tujuan program tersebut.

Mahrens menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang meliputi perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi penting untuk mengambil berbagai alternatif keputusan. Istilah evaluasi pembelajaran sering kali disamakan dengan ujian. Meskipun kedua hal ini saling berhubungan, definisi evaluasi pembelajaran yang lengkap tidak hanya mencakup ujian, karena ujian atau tes hanyalah salah satu metode dalam pelaksanaan evaluasi. Untuk mencegah potensi kesalahpahaman yang dapat muncul selama proses evaluasi, berikut adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang sering dipakai dalam konteks evaluasi dan pengukuran, seperti: tes, pengukuran, evaluasi, dan asesmen.

Suryabrata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menekankan pemanfaatan data yang didapat dari pengukuran atau metode lain untuk mengambil pandangan dan melakukan keputusan dalam bidang pendidikan. Penggunaan evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait proses belajar mengajar, contohnya

untuk mengetahui apakah seorang siswa lulus atau tidak, naik kelas atau tidak, serta apakah sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum, dan lain-lain. Bagi siswa yang belum memenuhi KKM, hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan kegiatan remedial.

Teori yang dikemukakan oleh Suryabrata memiliki kesesuaian dengan kondisi yang terjadi di MI Al Ghozali Selokgondang sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan untuk melihat hasil dari pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak dan untuk menyiapkan apakah ada siswa yang butuh pembelajaran tambahan atau tidak.

Sebagai seorang pengajar, penting untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan topik yang akan disampaikan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam menjelaskan materi dan meningkatkan ingatan siswa, peran guru sangat krusial, karena karakteristik setiap siswa bervariasi, termasuk cara mereka belajar dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mnemonik ini mampu meningkatkan kemampuan ingatan siswa dalam menghafal dengan cepat dan akurat mengenai materi rukun Islam. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sebelum metode mnemonik ini diterapkan menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 siswa yang berhasil mencapai nilai yang memuaskan. Selanjutnya, setelah penelitian kedua dengan penerapan metode ini, terdapat peningkatan jumlah siswa yang lulus, yakni 13 dari 15 siswa berhasil mendapatkan nilai yang tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa murid-murid sudah dapat memahami dan menggunakan metode mnemonik dengan baik dalam materi rukun Islam tersebut.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya dapat dipahami dari segi materi, tetapi juga perlu diulang-ulang serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diperkuat dengan observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mnemonik efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Referensi

Ardika, Y. (2016). Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan

- Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMK N 2 Depok Sleman. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006>
- Asrul, Ananda, R., R. (2015). *evaluasi pembelajaran*.
- Delva Reni. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 81.
- Fkip, P., Sebelas, U., & Riyadi, J. S. (2006). *Penggunaan model pembelajaran*. I(5), 1–6.
- Hidayah, S. M., Pramita Laksita Isrianto, & Siti Nuriyah. (2025). Implementasi Metode Mnemonic untuk Mendukung Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI ATPH di SMKN 1 Gondang, Nganjuk. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i3.1591>
- IRAWAN, R., & RUSWANTO, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur' an Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadits Peserta Didik Kelas Viii Di Mts As Syifa Jati Agung. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 253–260. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3477>
- lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nashuddin. (2018). *Metode penelitian Kualitatif*.
- Nurfadilah, I., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2022). Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 679–687. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2516>
- Rahmadina, D. S., & Purwowidodo, A. (2025). Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Materi Pembelajaran IPA di SD/MI. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3660>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods), Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*,.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi, Kualitatif dan R&D*.
- Wati, B. M., & Tindangen, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas X Sman 2 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 105–111.
- Wolgemuth, J. R., C. R. B. & A. (2008). *“The effects of mnemonic interventions on academic outcomes for youth with disabilities: a systematic review”*,.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Asma’Ul Husna Di Kelas X Sma Negeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.